

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Gaya Bahasa Satire dalam Monolog Awal pada Acara Televisi *Meet Nite Live* Metro TV, diperoleh kesimpulan berdasarkan hasil penelitian mengenai bentuk- bentuk gaya bahasa satire dan bagaimana hubungan antara tuturan pada monolog awal dengan realita yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Analisis Gaya Bahasa Satire dalam Monolog Awal pada Acara Televisi Meet Nite Live Metro TV*, dapat disimpulkan bahwa monolog awal dalam acara tersebut mengandung berbagai bentuk gaya bahasa satire yang digunakan sebagai sarana penyampaian kritik sosial dan politik. Bentuk-bentuk satire yang ditemukan meliputi satire ironi, satire sarkasme, satire parodi, satire hiperbola, satire sinisme, dan satire bahasa sosial-politik. Setiap bentuk satire memiliki karakteristik yang berbeda dalam menyampaikan kritik terhadap berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat. Satire ironi digunakan untuk menyampaikan kritik secara tidak langsung melalui pertentangan antara tuturan dan kenyataan yang sebenarnya. Satire sarkasme digunakan melalui ungkapan yang lebih tajam dan langsung untuk menyindir suatu kondisi. Satire parodi memanfaatkan peniruan atau pemelesetan terhadap hal-hal yang sudah dikenal masyarakat sebagai media kritik. Satire hiperbola digunakan dengan cara melebih-lebihkan suatu keadaan untuk menekankan permasalahan yang sedang dikritik. Satire sinisme menampilkan kritik yang bernada pesimis terhadap berbagai persoalan yang dianggap terus berulang tanpa adanya perubahan yang berarti. Sementara itu, satire bahasa sosial-politik digunakan untuk mengkritik berbagai fenomena sosial dan politik yang berkembang di tengah masyarakat. Keberagaman bentuk satire tersebut menunjukkan bahwa monolog awal *Meet Nite Live Metro TV* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi yang mampu menyampaikan kritik sosial secara kreatif, menarik, dan mudah dipahami oleh penonton.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa tuturan satire yang terdapat dalam monolog awal *Meet Nite Live* Metro TV memiliki hubungan yang sangat erat dengan realitas sosial dan politik yang terjadi di Indonesia. Hubungan tersebut terlihat melalui keterkaitan tuturan dengan berbagai peristiwa dan fenomena nyata yang sedang berkembang di masyarakat, seperti kasus korupsi, kekerasan seksual, penyalahgunaan jabatan, permasalahan ekonomi, bencana alam, kerusakan lingkungan, serta berbagai bentuk ketimpangan sosial lainnya. Melalui konsep *centrifugal movement*, tuturan dalam monolog merefleksikan kondisi sosial yang terjadi di luar teks sehingga menciptakan hubungan yang kuat antara bahasa dan realitas kehidupan masyarakat. Monolog juga berfungsi sebagai media untuk mengungkap berbagai penyimpangan sosial dan politik yang sering kali dianggap biasa atau luput dari perhatian publik. Penggunaan ironi dalam tuturan memungkinkan realitas tersebut disampaikan dengan cara yang lebih halus namun tetap memiliki makna kritik yang kuat. Di samping itu, satire yang digunakan dalam monolog memiliki tujuan reflektif, yaitu mengajak masyarakat untuk lebih kritis, sadar, dan peka terhadap berbagai persoalan yang terjadi di lingkungan sekitar. Dengan demikian, monolog awal *Meet Nite Live* Metro TV tidak hanya menghadirkan unsur humor sebagai hiburan, tetapi juga berperan sebagai sarana kritik sosial yang merepresentasikan realitas masyarakat, membangun kesadaran publik, serta mendorong munculnya refleksi dan perubahan sosial terhadap berbagai permasalahan yang terjadi di Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tuturan pada monolog awal acara *Meet Nite Live* di Metro TV, disarankan agar masyarakat sebagai audiens lebih kritis dalam memahami tuturan yang disampaikan melalui media, khususnya yang menggunakan gaya bahasa satire. Pemahaman terhadap makna implisit sangat diperlukan agar pesan yang disampaikan tidak dipahami secara literal sebagai hiburan semata, melainkan sebagai bentuk kritik sosial terhadap realitas yang terjadi di lingkungan masyarakat. Selain itu, bagi pihak media dan pembuat program, diharapkan dapat terus menghadirkan konten yang tidak hanya menghibur tetapi juga edukatif dan reflektif, dengan tetap mempertahankan

penggunaan satire sebagai sarana kritik sosial yang efektif, serta memperhatikan akurasi informasi dan etika penyampaian agar tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Selanjutnya, bagi pemerintah dan pemangku kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bahwa kritik yang muncul dalam media hiburan mencerminkan kondisi nyata serta keresahan publik. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih serius dalam memperbaiki tata kelola pemerintahan, meningkatkan pengawasan, serta memperkuat penegakan hukum agar berbagai permasalahan seperti korupsi dapat diminimalisasi. Dalam hal ini, lembaga penegak hukum seperti Komisi Pemberantasan Korupsi diharapkan terus meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan konsistensi dalam menangani kasus-kasus korupsi guna membangun kepercayaan masyarakat.

Adapun bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperluas objek kajian tidak hanya pada program televisi, tetapi juga pada media digital seperti platform streaming dan media sosial yang memiliki karakter komunikasi berbeda. Peneliti berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan teori yang lebih beragam, seperti analisis wacana kritis, pragmatik, atau semiotika, agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna dan fungsi satire. Selain itu, penelitian lanjutan dapat difokuskan pada analisis resepsi audiens untuk mengetahui bagaimana masyarakat menafsirkan tuturan satire serta sejauh mana pengaruhnya terhadap pembentukan opini publik. Dengan demikian, hasil penelitian di masa mendatang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif terhadap kajian bahasa, media, dan kritik sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Ayuningtyas, N. A., & Triyono, S. (2021). *Satire language style by Bu Tejo in the short film "Tilik"*.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus besar bahasa Indonesia* (5th ed.). Balai Pustaka.
- CNN Indonesia. (2026, April). *Kasus korupsi di Indonesia terus bermunculan meski diklaim menurun*. <https://www.cnnindonesia.com>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi penelitian sastra*. CAPS.
- Encyclopaedia Britannica. (2010). *Encyclopaedia Britannica*. Encyclopaedia Britannica, Inc.
- Fauziah, N., Rohayati, N., & Hendaryan, R. (2023). *Gaya bahasa Najwa Shihab dalam acara Mata Najwa di TRANS7*.
- Frye, N. (1957). *Anatomy of criticism: Four essays*. Princeton University Press.
- Hall, S. (1980). Encoding/decoding. In S. Hall, D. Hobson, A. Lowe, & P. Willis (Eds.), *Culture, media, language* (pp. 128–138). Routledge.
- Jakobson, R. (1960). Linguistics and poetics. In T. A. Sebeok (Ed.), *Style in language* (pp. 350–377). MIT Press.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan gaya bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kinasih, P. R., & Marsella, E. (2023). *An analysis of television satire on Kiky Saputri's roasting in Lapor Pak!*.
- Kompas.com. (2026, Maret 4). *Kasus kekerasan seksual di dunia olahraga mendapat perhatian pemerintah*. <https://www.kompas.com>
- Kompas.com. (2026). *200 hari setelah penggeledahan rumah, pemanggilan Ridwan Kamil terkait kasus BJB*. <https://www.kompas.com>
- Kumparan. (2026, Januari 30). *Pemerintah menambal 6.000 titik jalan rusak di berbagai daerah*. <https://kumparan.com>

- Leech, G., & Short, M. (2013). *Style in fiction: A linguistic introduction to English fictional prose* (2nd ed.). Routledge.
- Mahsun. (2012). *Metode penelitian bahasa: Tahapan strategi, metode, dan tekniknya*. Rajagrafindo Persada.
- McQuail, D. (2011). *Teori komunikasi massa* (6th ed.). Salemba Humanika.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (1988). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Rahma, S., Lubis, S., & Perangin-angin, A. (2023). *The analysis of the use of satire in The Daily Show with Trevor Noah*.
- Sary, B. A., & Sangaji, H. A. (2022). *Makna sindiran dalam kolom komentar di kanal YouTube Podcast Deddy Corbuzier*.
- Schramm, W. (1954). *The process and effects of mass communication*. University of Illinois Press.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode penelitian pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.